

Pengaruh Sifat *Shiddiq*, *Amanah*, *Fathanah*, *Tabligh* & *Istiqamah* terhadap Resiliensi Mahasiswa Wirausaha P2MW

Sannis Hening Astuti¹, Wanodya Kusumastuti^{1*}, Meriam Esterina¹

[1] Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia.

Abstract

This study aims to determine the effect of the characteristics of *siddiq*, *amanah*, *fathanah*, *tabligh* and *istiqamah* on the resilience of P2MW entrepreneurial students. The variables in this study are *siddiq*, *amanah*, *fathanah*, *tabligh* and *istiqamah* as independent variables and resilience as the dependent variable. The research method used is quantitative, with a purposive sampling technique. The subjects of the study were students who passed the Student Entrepreneurship Development Program funding in 2022-2024. The data collection instrument used the SAFT+I questionnaire and resilience, the research data was analyzed using multiple linear regression analysis with the help of the IBM SPSS program. The results of the simultaneous F test showed that the characteristics of *siddiq*, *amanah*, *fathanah*, *tabligh* and *istiqamah* had an effect on the resilience of P2MW entrepreneurial students, while the results of the t test stated that partially the *amanah* and *istiqamah* variables had a positive and significant effect on the resilience of P2MW entrepreneurial students, while the *tabligh* variable had a positive and insignificant effect, and the *siddiq* and *fathanah* variables did not have an effect on the resilience of entrepreneurial students.

Keywords: Entrepreneurship; Students; Resilience; Prophet's Traits; P2MW

Article Info

Artikel History: Submitted: 2024-08-16 | Published: 2025-03-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v14i2.10996>

Vol 15, No 1 (2025) Page: 225 - 234

(*) Corresponding Author: Wanodya Kusumastuti, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia, Email: wanodyakusumastuti@umpwr.ac.id



Ini adalah artikel akses terbuka yang disebarluaskan di bawah ketentuan [Lisensi Internasional Creative Commons Atribusi 4.0](#), yang mengizinkan penggunaan, penyebaran, dan reproduksi tanpa batasan di media mana pun dengan mencantumkan karya asli secara benar.

PENDAHULUAN

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan berkualitas pada sektor Perguruan Tinggi, Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) menyelenggarakan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha atau P2MW kepada kelompok mahasiswa yang memiliki usaha minimal 6 bulan lamanya dengan mengirimkan proposal kewirausahaan. Program ini merupakan program yang sangat penting bagi perguruan tinggi dan mahasiswa dalam mencetak mahasiswa wirausaha serta membentuk

ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan. Program ini merupakan program pengembangan usaha mahasiswa selama 6-8 bulan lamanya mencakup pemberian bantuan dana, pengembangan, dan serangkaian pelatihan usaha kepada mahasiswa yang dinyatakan lolos seleksi program tersebut (Kemdikbud, 2023)

Sebagai mahasiswa, wirausahawan dan mengikuti program kewirausahaan dengan serangkaian tanggung jawabnya merupakan hal yang tidak mudah. Menjalankan peran sebagai mahasiswa dan wirausaha secara bersamaan menimbulkan tantangan tersendiri bagi mahasiswa P2MW, selain bertanggung jawab pada keberlangsungan wirausaha dan akademiknya, mereka juga bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang berkaitan dengan program tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada mahasiswa P2MW tahun 2023 di Universitas Muhammadiyah Purworejo, mahasiswa berwirausaha mengalami kesulitan dalam menjalankan dan menyeimbangkan dua peran tersebut. Menurut Zai (2020) kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh mahasiswa dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan mahasiswa dalam masa akademik mereka. Dampak dari kesulitan mahasiswa dalam menjalani dua peran tersebut dapat membuat mahasiswa berwirausaha memutuskan untuk berhenti dan hanya menjalani satu peran saja sebagai mahasiswa atau wirausaha.

Kemampuan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi tentunya memiliki pengaruh dalam keberlangsungan usaha maupun akademiknya. Kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan dan tantangan ini disebut dengan resiliensi. Resiliensi digambarkan dengan kemampuan seseorang untuk tidak mudah menyerah dan bangkit ketika menghadapi kegagalan, konflik dan hal-hal buruk lainnya. Resiliensi menjadi suatu hal yang penting untuk dapat mengubah ancaman menjadi kesempatan untuk bertumbuh, berkembang dan meningkatkan kemampuan adaptasi untuk perubahan yang lebih baik lagi (Luthans et al., 2006), sehingga resiliensi menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa wirausaha menghadapi tantangan ganda yaitu mengelola bisnis dan juga studi dalam waktu yang bersamaan.

Kemampuan resiliensi setiap individu berbeda, beberapa orang menyikapi permasalahannya secara negatif sehingga mudah frustrasi, pesimis, mudah putus asa, bahkan melakukan bunuh diri, tetapi bagi individu dengan resiliensi yang kuat ia mampu menyikapi permasalahan dengan positif dan bangkit dari kesulitannya (Dewinda & Khairiyah, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa resiliensi menjadi hal penting sumber dan keahlian mendasar kesuksesan bisnis wirausahawan (Maulidya & Eliana, 2014), dengan kata lain, resiliensi dibutuhkan seorang wirausaha untuk menghadapi tantangan dan sebagai garansi usahanya berlanjut dan mencapai kesuksesan.

Schutte & Mberi (2020) menyampaikan bahwa resiliensi merupakan kunci usaha yang berkelanjutan, akan tetapi berdasarkan studi pendahuluan kepada mahasiswa penerima bantuan P2MW tahun 2022 di Universitas Muhammadiyah Purworejo, setelah program berakhir 14 dari 16 mahasiswa wirausaha tidak melanjutkan bisnisnya karena sulitnya membagi peran antara wirausaha dan mahasiswa. Mahasiswa berwirausaha yang tidak melanjutkan bisnisnya karena merasakan kesulitan membagi waktu, kerja sama tim yang kurang baik, komunikasi antar anggota tim yang buruk dan kurangnya kemampuan manajerial sehingga memutuskan untuk beristirahat menjalankan bisnis sementara waktu dan dilanjutkan setelah lulus dari perkuliahan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Maharani (2019), tim atau partner merupakan bagian penting dari keberhasilan usaha yang menyebabkan resiliensi, namun pada kenyataannya komunikasi antar anggota tim buruk.

Menurut Sabela et al (2014) banyak mahasiswa penerima bantuan modal usaha yang tidak berhasil dan berhenti melanjutkan bisnisnya karena berbagai kendala seperti kesulitan membagi waktu, kurangnya kemampuan manajerial, sulit mempromosikan dan mengembangkan usahanya, sedangkan mahasiswa lainnya hanya sebatas pada minat dan ketertarikan untuk berwirausaha tanpa aksi yang nyata, sehingga resiliensi saja belum cukup mendukung mahasiswa berwirausaha P2MW menyeimbangkan peran gandanya.

Menurut Kertajaya & Sula (2006) terdapat empat hal yang menjadi *key succes factor* dalam mengelola suatu bisnis agar mendapatkan nilai-nilai moral yang tinggi yaitu *siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh*. Keempat faktor tersebut merupakan sifat - sifat Nabi Muhammad SAW dan mendasari seluruh kegiatan bisnisnya kemudian menjadi sikap dasar manusia yang menunjang keberhasilan usahanya (Antonio, 2009). Penelitian Manzani dkk (2021), menyatakan bahwa *siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh* masing-masing secara signifikan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Penelitian lain oleh Khusna (2018) menyebut bahwa pengetahuan terhadap ajaran bisnis Nabi Muhammad SAW berpengaruh terhadap perilaku menjadi wirausahawan. Sifat *siddiq* mengacu pada kejujuran, (Siswanto, 2016) dan nilai dasarnya adalah integritas (Nafiuddin, 2018). Integritas berperan penting terhadap resiliensi, karena pada saat mengalami kesulitan, individu memahami dan membangun kekuatan diantaranya dengan integritas (Seligman, 2002)

Sifat amanah, yang merupakan dasar tanggung jawab, dan dapat dipercaya merupakan salah satu ahlak yang, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad dalam menjalankan bisnis, Selanjutnya, Amanah memiliki peranan penting pada kondisi psikologis dan perilaku individu, disamping itu amanah menjadi fondasi yang kuat dalam relasi antar individu, organisasi, dan negara (Samsudin & Islam, 2015) serta Amanah berhubungan dengan peningkatan *self esteem* dan empati (Agung, 2021), dimana *self esteem* dan empati dapat membantu individu dalam menghadapi keterpurukan (Resnick et al, 2011)

Sifat *fathanah* dimaknai dengan kecerdasan. Dengan sifat ini seorang mahasiswa wirausaha dapat menggunakan pikirannya untuk melihat kesalahan sebagai proses belajar karena tantangan baru akan terus bermunculan (Siswanto, 2016), sehingga mahasiswa wirausaha P2MW dapat menggunakan kecerdasannya untuk mengatur strategi dalam mengatasi kesulitan dan menyeimbangkan dua peran sekaligus. Sifat *tabligh* dalam konteks berwirausaha mencakup argumentasi dan komunikasi, dalam hal ini mahasiswa berwirausaha dapat mengkomunikasikan produknya dengan strategis dan tepat, dan mampu mengkomunikasikan keunggulan produknya dengan menarik dan tepat sasaran dengan jujur dan benar (Antonio, 2009). Senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurrohimah et al (2023), para pelaku wirausaha menjalani hubungan yang cukup dekat dengan para pembeli sehingga mendapatkan dukungan dan motivasi yang kemudian meningkatkan rasa resiliensinya dalam menjalankan usaha

Sifat Nabi Muhammad yang mencerminkan karakteristik kewirausahaan islam yaitu *siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh* sehingga setiap wirausahawan hendaknya menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang baik dalam berwirausaha (Maimun & Munawir, 2022). Teladan yang baik atau *good role model*, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk resiliensi individu dengan memberikan dukungan berupa kemandirian, panutan, komunitas keagamaan, dan moralitas (Desmita, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian Maimun & Munawir (2022) yang menunjukkan bahwa kewirausahaan islam dimana aspek yang diukur adalah *siddiq, amanah, fathanah dan tabligh* berpengaruh signifikan terhadap resiliensi wirausahawan.

Berdasarkan pemaparan di atas, realitanya berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa 14 dari 16 mahasiswa wirausaha P2MW di Universitas Muhammadiyah Purworejo tidak melanjutkan bisnisnya disamping itu peneliti juga melakukan studi pendahuluan pada perguruan tinggi di sekitar Universitas Muhammadiyah Purworejo meliputi empat perguruan tinggi lain yang mana tergabung dalam wilayah Eks Karisidenan Kedu Jawa Tengah. Dari studi pendahuluan tersebut, didapatkan informasi bahwa sebagian besar mahasiswa wirausaha P2MW tidak melanjutkan usahanya setelah program berakhir dikarenakan memiliki kesulitan dalam menyeimbangkan dua peran yaitu mahasiswa dan wirausaha, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum konsisten dalam menjalankan perannya.

Mahasiswa berwirausaha P2MW belum memiliki resiliensi yang tinggi padahal resiliensi merupakan kunci usaha yang berkelanjutan. Selanjutnya dalam menjalankan usaha, seorang wirausahawan sudah sepatutnya konsisten dan bersifat teguh dalam menjalankan usahanya, sesuai dengan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad saw, yaitu *siddiq*, *amanah*, *fathanah* dan *tabligh* yang dibarengi dengan perilaku konsisten atau istiqamah sehingga mahasiswa berwirausaha tidak berhenti di tengah jalan atau tidak melanjutkan usahanya.

Pelaku usaha dalam pekerjaannya akan dihadapkan oleh berbagai macam masalah serta tantangan dan risiko yang tidak terduga. Seorang wirausahawan yang ingin mencapai kesuksesan harus berani dengan konsekuensi dari masa - ke masa sehingga betapa pentingnya sifat istiqamah (Linda, 2023) Kajian ini penting untuk diteliti karena Nabi Muhammad merupakan wirausahawan yang sukses pada masanya namun sifat Nabi Muhammad yaitu *siddiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fathanah* masih jarang diterapkan khususnya dalam dunia bisnis (Antonio, 2009) dan mengingat pentingnya resiliensi sebagai kunci keberlanjutan usaha namun terdapat mahasiswa wirausaha P2MW yang tidak melanjutkan usahanya karena kesulitan membagi kedua peran.

METODE

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *shiddiq*, *amanah*, *fathanah*, *tabligh* dan istiqamah sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah resiliensi.

Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di karisidenan kedu Jawa Tengah meliputi lima universitas, yaitu Universitas Muhammadiyah Purworejo, Universitas Muhammadiyah Magelang, Universitas Tidar, Universitas Nahdhatul Ulama Kebumen, dan Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa wirausaha yang lolos program P2MW sekaresidenan kedu tahun 2022-2024 sebanyak 140 mahasiswa. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik purposive sampling dengan kriteria sampel yaitu mahasiswa wirausaha P2MW tahun 2022-2024, mahasiswa aktif maksimal semester 8 yaitu Angkatan mahasiswa tahun 2020-2022, dan memiliki usaha yang telah berjalan selama minimal 6 bulan, penentuan sampel menggunakan table pedoman sampel dari Azwar (2022) yaitu sebanyak 103 sampel.

Instrumen Penelitian

Data yang digunakan merupakan data primer, dengan Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang dibagikan kepada subjek secara daring menggunakan google form. Pengukuran data dilakukan dengan menggunakan skala likert, yang terdiri atas pernyataan favorable dan unfavorable. Terdapat dua skala yang digunakan dalam kuisisioner ini yaitu skala SAFT+I dan skala resiliensi. Skala SAFT yang digunakan merupakan modifikasi dari skala Sari (2019) yang terdiri dari 20 aitem yang kemudian peneliti menambahkan aspek yaitu Istiqamah yang telah melalui try out terlebih dahulu sehingga skala SAFT+I menjadi 25 aitem valid. Skala resiliensi merupakan adopsi dari skala Maulana (2022) yang terdiri atas 19 aitem, kemudian setelah try out menjadi 14 aitem valid. Berikut tabel 1 nilai Cronbach's alpha alat ukur SAFT+I dan Resiliensi setelah try out:

Tabel. 1 Nilai Cronbach's alpha alat ukur

Variabel	Cronbach's alpha
<i>Siddiq</i>	0.695
<i>Amanah</i>	0.799
<i>Fathanah</i>	0.701
<i>Tabligh</i>	0.836
<i>Istiqamah</i>	0.867
Resiliensi	0.825

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS 25.0. Analisa yang dilakukab berupa uji valditas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas kemudian pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 103 mahasiswa berwirausaha yang lolos program pendanaan P2MW dengan minimal usaha selama 6 bulan, yang terdiri dari 5 universitas di Karisidenan Kedu Jawa Tengah. Responden dalam penelitian ini Sebagian besar berjenis kelamin Perempuan (61.2%), dan Sebagian besar jenis usaha yang dijalankan yaitu pada bidang kuliner (29.1%) dan pada bidang jasa patiwisata dan perdagangan (22.3%).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji parametrik dalam melakukan uji hipotesis karena data yang diperoleh memiliki hasil normal dan homogen. Uji hipotesis pada penelitian ini terdiri dari uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Pengujian menggunakan bantuan program IBM SPSS 25.0. Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil uji t dengan taraf signifikansi 5% atau 0.05 menunjukkan bahwa variabel Amanah dan istiqamah berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi mahasiswa wirausaha P2MW, sedangkan variable *tabligh* berpengaruh positif dan tidak signifikan serta variabel *shiddiq* dan variabel *fathanah* tidak berpengaruh terhadap resiliensi mahasiswa wirausaha P2MW. Berdasarkan uji F, pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sifat *shiddiq*, *amanah*, *fathanah*, *tabligh* dan istiqamah secara simultan berpengaruh terhadap resiliensi mahasiswa wirausaha P2MW di eks karesidenan kedu Jawa Tengah, kemudian hasil dari table 4 uji koefisien determinasi didapatkan bahwa besar pengaruh variabel independent terhadap variable dependen sebesar 21.4%.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maimun dan Munawir (2022) bahwa *siddiq* (jujur), amanah (dapat dipercaya), *tabligh* (komunikatif), dan *fathanah* (cerdas dan bijaksana) berpengaruh signifikan terhadap resiliensi UMKM Muslim di kota Solo Raya.

Sifat kenabian ini merupakan karakter atau akhlak Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan religiusitas. Religiusitas ini tidak hanya di penuhi oleh karakter ubudiyah yang berarti menunaikan perintah Allah SWT dalam kehidupan sehari – hari, akan tetapi juga dengan karakter akhlak dari Nabi Muhammad SAW, yaitu sifat *siddiq*, amanah, *fathanah*, dan *tabligh* (Heykal, 2023). Selain itu, Suryaman et al (2018) menemukan bahwa religiusitas memengaruhi kemampuan seseorang untuk bertahan atau resilien. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa religiusitas. mempengaruhi resiliensi dan untuk peningkatan resiliensi, penting bagi pelaku usaha untuk meningkatkan religiusitas (Meldona et al., 2022). Sifat-sifat Nabi ketika diterapkan secara bersamaan, menciptakan fondasi yang kokoh bagi resiliensi wirausaha. Kewirausahaan di kalangan mahasiswa sering kali dihadapkan pada tantangan dan ketidakpastian yang membutuhkan resiliensi tinggi agar dapat bertahan dari peran gandanya dan berkelanjutan wirausahanya. Sifat *Siddiq*, Amanah, *Fathanah*, *Tabligh* dan Istiqamah secara simultan berkontribusi pada pembentukan resiliensi mahasiswa berwirausaha P2MW.

Berdasarkan uji T pada table 2, secara parsial variabel amanah dan variabel istiqamah berpengaruh terhadap resiliensi mahasiswa wirausaha P2MW. Sifat amanah merupakan dasar tanggung jawab dan dapat dipercaya (Siswanto, 2016) dan erat kaitannya dengan kepercayaan (trust) dan keterpercayaan (trustworthiness) (Izzah & Yuliza, 2023) dimana keterpercayaan memfasilitasi dukungan sosial yang mempengaruhi resiliensi individu, tanpa perilaku amanah, tidak ada kepercayaan dalam relasi interpersonal maupun organisasi (Agung, 2021). Mahasiswa dengan dukungan sosial yang mencukupi cenderung lebih tahan banting dan mampu pulih kembali setelah menghadapi kesulitan akademik (Hasanah et al., 2024). dan amanah berhubungan dengan peningkatan self esteem, pengetahuan diri, empati, dan tanggung jawab sosial (Agung, 2021). Dimana self esteem (Resnick et al., 2011) dan empati (Reivich & Shatte, 2002) merupakan faktor yang mempengaruhi resiliensi. Self esteem memiliki hubungan yang signifikan dan positif untuk meningkatkan resiliensi mahasiswa. Individu yang memiliki self esteem yang baik membantu individu tersebut dalam menghadapi keterpurukan (Resnick et al., 2011).

Berdasarkan uji T pada table 2, variabel istiqamah berpengaruh terhadap resiliensi mahasiswa wirausaha P2MW. Istiqamah dipahami dengan sikap teguh pendirian, taat asas, atau konsisten (Siswanto, 2016). Dengan menerapkan sifat istiqamah, mahasiswa wirausaha P2MW memiliki keyakinan yang kuat, memiliki rencana untuk mencapai tujuan, dan berkomitmen pada tanggung jawab yang mereka emban sehingga dapat mengatasi kendala yang dihadapi. Mahasiswa berwirausaha P2MW yang menerapkan sifat istiqamah akan mendapatkan dampak dan buah dari istiqamah yaitu keberanian, ketenangan, dan optimis (Makhromi, 2014). Dimana optimis merupakan aspek dari resiliensi, dan individu yang resilien merupakan individu yang optimis serta yakin bahwa berbagai hal dapat berubah menjadi lebih baik dan memiliki pandangan terhadap masa depan, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa optimisme berkontribusi terhadap tingginya resiliensi pada mahasiswa yang bekerja (Wijayanti, 2023) selain itu menurut penelitian Mangestuti et al., (2020), optimisme memberi dampak besar pada individu dengan tingkat resiliensi yang tinggi.

Berdasarkan uji T, sifat *tabligh* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan meskipun pengaruhnya lemah pada penelitian ini, sifat *tabligh* terkait dengan bagaimana

berinteraksi dengan orang yang dipimpin dan mengefektifkan pengaruh terhadap bawahannya (Siswanto, 2016) sehingga *tabligh* erat kaitannya dengan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan melibatkan orang lain, yaitu bawahan atau karyawan yang dipimpin (Bagus Setyaki, 2021). Sebagai pemimpin, semestinya dapat memotivasi anggota kelompoknya untuk membuat perbaikan-perbaikan mutu, jika pemimpin dalam setiap hal harus memberikan perintah atau intruksi, itu akan menimbulkan kesulitan, sehingga hal ini diperlukan kesadaran dari anggota kelompok masing-masing akan pentingnya meningkatkan kinerjanya secara individual maupun bersama-sama (Bagus Setyaki, 2021). Hal ini bertentangan dengan yang terjadi dalam aktual pelaksanaan kegiatan wirausaha pada mahasiswa, sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan bahwa mahasiswa berwirausaha P2MW tidak melanjutkan kegiatan wirausahanya dikarenakan kerja sama tim yang kurang baik dan komunikasi antar anggota tim yang buruk. Padahal tim atau partner merupakan bagian penting dari keberhasilan usaha yang membentuk resiliensi (Maharani, 2019). Hal ini dapat menjadi catatan bahwa mahasiswa berwirausaha memerlukan kesadaran dari diri sendiri untuk senantiasa meningkatkan kinerja secara individual maupun tim sehingga usaha yang dijalankan dapat berjalan dan bertahan.

Masing-masing komponen variabel *siddiq* dan *fathanah*, tidak berpengaruh terhadap resiliensi. Sifat Shiddiq (benar dan jujur) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap resiliensi. Shiddiq nilai dasarnya adalah integritas (Nafiuddin, 2018). Integritas merujuk pada keutuhan moralitas yang ada pada individu, sehingga individu tersebut senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai moral, bersifat jujur, tulus dan ikhlas, konsisten antara perkataan dan perbuatan (Ridhuan, 2021), berbagai fenomena menunjukkan bahwa banyak terjadi berbagai pelanggaran integritas akademik di kalangan pelajar dan mahasiswa (Wiranata et al, 2020). Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang memfasilitasi terjadinya pelanggaran bahkan menjadi penyebab utama meningkatnya ketidakjujuran saat ini (Wiranata et al, 2020), padahal pada saat mengalami kesulitan, individu memahami dan membangun kekuatan dan kebajikannya diantaranya adalah integritas (Seligman, 2002). Sehingga dari fenomena dan hasil penelitian ini diperlukan penelitian lebih lanjut terkait dengan sifat shiddiq dan resiliensi.

Dalam penelitian ini Sifat *Fathanah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. *Fathanah* dikaitkan dengan kecerdasan, intelektual, atau kebijaksanaan (Kertajaya & Sula, 2006), dalam bisnis implikasi sifat *fathanah* adalah segala aktivitas dalam manajemen bisnis harus dengan kecerdasan (Siswanto, 2016). Menurut Goleman (2000), kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan lain diantaranya adalah kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Sehingga kecerdasan intelektual bukan menjadi penentu untuk keberhasilan mahasiswa wirausaha P2MW kemudian jika seorang Muslim hanya memiliki sifat jujur, benar, dan tanggung jawab maka ketiga hal tersebut masih belum cukup mengelola suatu bisnis secara profesional (Zahroh, 2015). Profesional pada mahasiswa wirausaha P2MW berarti menjalankan peran sebagai mahasiswa, wirausaha, dan melaksanakan tanggung jawab pada penyelenggara program secara seimbang. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa lamanya waktu berwirausaha mahasiswa sangat bervariasi, sehingga lamanya mahasiswa berwirausaha berperan ganda pun berbeda-beda. Profesionalisme terdiri atas tiga unsur yaitu *knowledge*, *skill*, *integrity* dan selanjutnya ketiga unsur tersebut harus dilandasi dengan iman yang teguh, pandai bersyukur, serta kesediaan untuk belajar terus-menerus (Moeliono, 2003). Kemudian menjadi profesional memerlukan waktu yang panjang serta

profesionalisme dapat mempengaruhi resiliensi individu, dengan profesional individu dapat meningkatkan kompetensi, ketrampilan manajemen stress, jaringan dukungan yang mana dapat membantu individu dalam menghadapi tantangan dan pulih dari kegagalan. Kemudian dari penelitian ini dapat menjadi catatan bagi penelitian selanjutnya untuk memperhatikan waktu lamanya menjalankan peran mahasiswa dan wirausaha.

Setiap sifat Nabi memiliki cakupan fokus yang spesifik, sehingga masing-masing sifat ini mungkin tidak mencangkup semua aspek yang diperlukan untuk membangun resiliensi yang komprehensif di samping itu jika hanya satu sifat yang dominan, dapat terjadi ketidakseimbangan dalam menghadapi masalah. Hal ini dikarenakan sifat tersebut membentuk satu kesatuan karakter yang utuh, saling mendukung, dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sifat – sifat tersebut membentuk kepribadian yang utuh dari utusan Allah, jika salah satu sifat hilang, maka akan mengurangi kesempurnaan karakternya sebagai seorang Rasul (Al-Mubarakfuri, 1996).

Tabel 2. Hasil uji T

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-3.376	11.263			-3.300	.765
Siddiq	-.048	.368	-.017		-.130	.897
Amanah	1.261	.591	.236		2.132	.036
Fathanah	-.123	.320	-.051		-.384	.702
Tabligh	.278	.364	.108		.764	.447
Istiqamah	.924	.402	.262		2.300	.024

a. Dependent Variable: Resiliensi

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	903.480	5	180.696	5.274	.000 ^b
	Residual	3323.452	97	34.262		
	Total	4226.932	102			

a. Dependent Variable: Resiliensi
 b. Predictors: (Constant), Istiqamah, Siddiq, Amanah, Fathanah, Tabligh

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462 ^a	.214	.173	5.85341

a. Predictors: (Constant), Istiqamah, Siddiq, Amanah, Fathanah, Tabligh
 b. Dependent Variable: Resiliensi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan juga pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh sifat *siddiq*, amanah, *fathanah*, *tabligh* dan *istiqamah* terhadap resiliensi mahasiswa wirausaha program P2MW di eks karesidenan kedu Jawa Tengah secara simultan, sedangkan secara parsial komponen variabel Amanah dan *istiqamah* memiliki pengaruh terhadap resiliensi mahasiswa wirausaha P2MW di eks karesidenan kedu Jawa Tengah, variabel *tabligh* memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan komponen variabel *siddiq* dan *fathanah* tidak

berpengaruh terhadap resiliensi mahasiswa wirausaha. Dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk implementasi kurikulum kewirausahaan berbasis keislaman dalam program kewirausahaan mahasiswa, serta untuk peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan dari sisi tempat penelitian, karakteristik responden serta implementasi kurikulum keislaman dalam perilaku responden, dan meneliti terkait dengan resiliensi dalam perspektif Islam.

REFERENSI

- Agung, I. M. (2021). Psychology Of Amanah: Concepts, Measurement, And Challenges. *Buletin Psikologi*, 29(2), 187–203.
- Agung, I. M., & Husni, D. (2017). Pengukuran Konsep Amanah Dalam Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 194. <https://doi.org/10.22146/jpsi.11233>
- Antonio, M. S. (2009). *Muhammad SAW : The Super Leader Super Manager* (N. M. Ali (Ed.); Vol. 4). Prolm Centre & Tazkia Publishing.
- Ayala, J.-C., & Manzano, G. (2014). The Resilience Of The Entrepreneur. Influence On The Success Of The Business. A Longitudinal Analysis. *Journal Of Economic Psychology*, 42, 126–135. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2014.02.004>
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Vol. 7). PT Remaja Rosdakarya.
- Dewinda, H. R., & Khairiyah, U. (2022). Resiliensi Mahasiswa Yang Berwirausaha Dan Tidak Berwirausaha. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 12(2).
- Hasanah, N., Putri, Z. M., & Murni, D. (2024). Studi Cross Sectional : Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI)*, 12(1).
- Heykal, M. (2023). Pengaruh Fiqh Muamalah, Kompetensi Akuntan Internal Dan Religiusitas Akuntan Berbasis Sifat Rasulullah Pada Perilaku Curang Dengan Niat Sebagai Variabel Medias. Universitas Tri Sakti.
- Izzah, L., & Yuliza, E. (2023). Perilaku Amanah Pada Mahasiswa. *Nathiqiyah*, 6(2), 50–57.
- Kertajaya, & Sula. (2006). *Syariah Marketing*. Mizan Media Utama.
- Khusna, I. E. (2018). Pengaruh Pengetahuan Ajaran Bisnis Nabi Muhammad SAW Terhadap Perilaku Menjadi Wirausahawan (Studi Kasus Alumni Mahasiswa FEBI UIN Walisongo). Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Linda, N. (2023). Pengaruh Self-Efficacy, Kepercayaan Diri Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pemuda Desa Sumber Sari, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Lampung). Uin Raden Intan Lampung.
- Luthans, F., Vogelgesang, G. R., & Lester, P. B. (2006). Developing The Psychological Capital Of Resiliency. *Human Resource Development Review*, 5(1), 25–44. <https://doi.org/10.1177/1534484305285335>
- Maharani, A. P. (2019). Resiliensi Kegagalan Pada Entrepreneur Muda (Studi Fenomenologi Pada Entrepreneur Muda). Universitas Negeri Semarang.
- Maimun, M. H., & Munawir, H. (2022). Peran Karakteristik Kewirausahaan Islam Dan Modal Sosial Islam Untuk Resiliensi UMKM. *Benefit : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 93–100.

- Makhromi. (2014). Istiqomah Dalam Belajar (Studi Atas Kitab Ta'lim Wa Muta'allim). 25(1), 163–177.
- Mangestuti, R., Sholichatun, Y., Aziz, R., & Wahyuni, E. N. (2020). Urgency Of Resilience And Optimism In Improving Students' Mental Health. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(4), 154–161. <https://doi.org/10.17977/Um001v5i42020p154>
- Manzani, A., Zuhendry, & Fadhilah, D. (2021). Pengaruh Penerapan Sifat Shiddiq, Amanah, Fathanah Dan Tabligh Terhadap Keberhasilan Usaha Online Shop. *Jurnal Bilal Bisnis Ekonomi Halal*, 2(1), 13–23.
- Maulidya, M., & Eliana, R. (2014). Gambaran Resiliensi Perantau Minangkabau Yang Berwirausaha Di Medan. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 8(1), 34–39. <https://doi.org/10.32734/Psikologia.V8i1.2563>
- Meldona, Rochayatun, & Sulis. (2022). Resiliensi UMKM: Religiusitas, Budaya, Penggunaan Teknologi, Karakteristik Manajemen.
- Nurrohimah, R. R., Wati, L., & Alamsyah. (2023). Peran Komunikasi Interpersonal Pada Resiliensi Pelaku UMKM Selama Masa Pandemi Hingga Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus UMKM Di Kelurahan Gondrong, Kota Tangerang). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 1–12.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor 7 Keys To Finding Your Inner Strength And Overcoming Lifes Hurdles* By Karen Reivich and Andrew Shatté, Ph.D. Three Rivers Press.
- Resnick, B., Gwyther, L., Roberto, K. A., & Others. (2011). *Resilience In Aging*. Springer.
- Sabela, O. I., Ariati, J., & Setyawan, I. (2014). Ketangguhan Mahasiswa Yang Berwirausaha : Studi Kasus. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(2), 170–189.
- Samsudin, S. B., & Islam, M. S. (2015). Value Of Al-Amanah In Human Life. *International Journal Of Scientific And Research Publications*, 5(4).
- Sari, D. K. (2019). Dilema Studentpreneur Dalam Menjalani Dual Function (Studi Kasus Mahasiswa Aktif Yang Menjadi Wirausaha Di Yogyakarta). Universitas Islam Indonesia.
- Schutte, F., & Mberi, F. (2020). Resilience As Survival Trait For Start Up Entrepreneurs. *Academy Of Entrepreneurship Journal*, 26(1).
- Siswanto, A. (2016). *The Power Of Islamic Entrepreneurship* (Abdurrahman & N. L. Nusroh (Eds.)). AMZAH.
- Suryaman, M. A., Stanislaus, S., & Maburi, M. I. (2018). Pengaruh Religiusitas Terhadap Resiliensi Pada Pasien Rehabilitasi Narkoba Yayasan Rumah Damai Semarang. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 6(2), 98–103.
- Wijayanti, V. S. (2023). Pengaruh Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Bekerja. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Zai, S. (2020). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Universitas Negeri Medan.